

PENGARUH PENYUSUNAN ANGGARAN DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS KINERJA KEUANGAN PADA BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (BKPSDM) KABUPATEN BANDUNG

Djodi Setiawan, S.E., M.M., Ak., CA
diodisetiawan130671@gmail.com

Wanwan Khoerul Soleh
wanwankhoerul11@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Kinerja Keuangan pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung sebanyak 67 orang, serta sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin sehingga hasilnya sebanyak 40 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan maupun secara parsial Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Kinerja Keuangan. Adapun hasil Koefisien Determinasi sebesar 76,7% dan sisanya sebesar 23,3% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Kualitas Kinerja Keuangan tetapi tidak diteliti.

Kata kunci : Penyusunan Anggaran, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Kinerja Keuangan

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah untuk menghasilkan keuangan daerah melalui penggalan kekayaan asli daerah yang dikatakan sebagai pendapatan asli daerah yang harus terus menerus dipacu pertumbuhannya oleh pemerintah daerah. Pemerintah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pungutan yang bersifat retribusi pajak atas infrastruktur yang telah dibangun untuk pelayanan publik yang bersumber dari dana yang telah dialokasikan dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD. Menurut Mardiasmo dalam Fauzi (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat investasi modal diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan publik dan pada gilirannya mampu meningkatkan tingkat partisipasi publik terhadap pembangunan yang tercermin dari adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

[Date]

Pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Kinerja Keuangan | Djodi Setiawan, Wanwan Khoirul Sholeh

Sedangkan kualitas kinerja keuangan merupakan ukuran baik buruknya suatu pelaporan keuangan pada satu periode tertentu. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pelaporan kinerja ini dimaksudkan untuk mengkomunikasikan capaian kinerja instansi pemerintah dalam satu tahun anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran instansi pemerintah. Instansi pemerintah yang bersangkutan harus mempertanggungjawabkan serta menjelaskan keberhasilan dan kegagalan tingkat kinerja yang telah dicapainya. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu daerah yang mencerminkan prestasi kerjadalam periode tertentu. Melihat kecurangan yang terus menjamur di Indonesia, menyebabkan semakin kecilnya kepercayaan masyarakat akan kinerja khususnya di instansi pemerintah. Fenomena kecurangan di daerah yang semakin terbuka, terjadi karena terdapat perbedaan atau ketidak-konsistensian peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan daerah. *Money politics* merupakan salah satu bentuk terjadinya Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) di daerah. Otonomi daerah pada dasarnya diberikan kepada daerah agar pemerintah daerah dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan akuntabilitas pemerintah daerah untuk tercapainya pemerintahan yang baik. Terciptanya suatu pemerintah daerah yang akuntabel menjadi suatu harapan tersendiri bagi masyarakat, sehingga tercipta suatu sistem pertanggungjawaban atas kinerja keuangan pemerintah daerah sebagai entitas yang mengelola dan bertanggungjawab atas penggunaan kekayaan daerah.

Proses penyusunan anggaran merupakan kegiatan yang penting dan *kompleks*, agar suatu anggaran tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan maka diperlukan kerjasama yang baik antara bawahan dan atasan. Pengelolaan penyusunan anggaran daerah, hendaknya mengutamakan kepentingan publik. Pemerintah daerah diberikan hak untuk mengatur daerahnya sendiri, maka pemerintah daerah harus mampu mengelola dan menggali sumber-sumber pendapatan dan potensi daerah otonomnya agar daerah tersebut dapat maju, sejahtera, dan dapat dinilai mampu dalam menjalankan tugasnya. Tetapi hal tersebut masih saja menjadi ekspektasi belaka, dikarenakan masih banyak daerah yang belum mampu menghidupi daerah otonomnya, hal ini dibuktikan bahwa masih banyaknya daerah yang bergantung kepada pemberian dana dari pemerintah pusat dalam menjalankan daerah otonomnya. Sehingga dengan fenomena yang seperti itu, maka yang akan menjadi sorotan publik yaitu kinerja keuangan daerah yang dibuat oleh aparatur pemerintah sebagai orang yang mempunyai tugas untuk mengelola keuangan daerah, baik dana yang bersumber dari masyarakat daerahnya sendiri maupun dari pemerintah pusat. Kinerja keuangan daerah itu sendiri merupakan kondisi yang menggambarkan suatu hasil yang di capai dengan penggunaan anggaran daerah pada periode tertentu. Dikarenakan, kinerja keuangan daerah menjadi sorotan publik, sementara masih banyak masyarakat yang kurang mampu memahami laporan keuangan. maka dari itu kinerja keuangan sangat penting untuk dilihat dan diukur dengan hasil yang jelas dan dapat dipahami dengan mudah. Tujuan pengukuran kinerja keuangan menurut munawir (2012), yaitu “bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan atau instansi untuk memenuhi kewajiban keuangan”.

Penyusunan anggaran merupakan pendekatan yang secara umum dapat meningkatkan kinerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Dengan adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran maka aparat

pemerintah merasa terlibat dan harus bertanggungjawab dalam pelaksanaan anggaran. Sehingga diharapkan aparat pemerintah dapat melaksanakan anggaran yang lebih baik dan pada akhirnya bisa meningkatkan kinerja aparat pemerintah.

Pemanfaatan sumberdaya secara ekonomis, efisien, efektif, adil dan merata dapat dilakukan apabila dilakukan pengendalian manajemen yang baik. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terkait dengan kinerja keuangan merupakan suatu proses yang memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan laporan keuangan. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah juga merupakan sistem pengendalian yang harus diterapkan dalam lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan, serta dalam peningkatan kualitas laporan keuangan.

Oleh karena itu perlu adanya pengendalian internal yang merupakan suatu proses untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal merupakan hal yang penting dilakukan oleh suatu organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasinya. Setiap instansi pemerintah sebaiknya memiliki suatu sistem pengendalian yang dapat meminimalkan risiko yang ada. Dengan adanya pengendalian intern maka seluruh proses kegiatan audit, *review*, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dalam PP Nomor 60 Tahun 2008 merupakan suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dalam penelitian ini penyusunan anggaran dan sistem pengendalian internal dikaitkan untuk melihat hubungannya dengan peningkatan kinerja keuangan. Apakah penyusunan anggaran sudah berjalan sesuai dengan rencana, sistem pengendalian internal sudah berjalan dengan baik, dan kualitas kinerja keuangan sudah dikatakan baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai : "Pengaruh Penyusunan Anggaran Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Kinerja Keuangan" pada Dinas Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Penyusunan Anggaran terhadap Kualitas Kinerja Keuangan pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung.
2. Bagaimana pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Kinerja Keuangan pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung.
3. Bagaimana pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Kinerja Keuangan pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung.

1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di dinas Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung yang beralamat di Jl. Raya Soreang-KM.17 Soreang Kabupaten Bandung. Adapun waktu penelitian mulai bulan April sampai dengan agustus 2019.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Anggaran

Menurut Ikhsan (2009:173), memberikan pendapatnya mengenai anggaran, bahwa : “Anggaran merupakan perencanaan manajerial untuk melakukan suatu tindakan dalam ungkapan-ungkapan keuangan. Anggaran merupakan istilah singkat dari perencanaan laba yang terpadu dan meliputi pilihan-pilihan manajemen dan tujuan-tujuan terhadap organisasi dan penyediaan dana sebagai salah satu acuan dalam menjalankan operasional sehari-hari”.

Menurut Suharsimi (2010:1), menyebutkan bahwa : “Anggaran yaitu suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu periode tertentu yang akan datang”.

Sedangkan menurut Sasongko dan Parulian (2015:2), berpendapat bahwa : “Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran di antaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara sistematis yang dinyatakan dalam satuan uang, barang atau jasa untuk waktu periode yang akan datang.

2.1.2 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah menyatakan bahwa : “Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, yang kemudian disingkat SPIP adalah Sistem Pengendalian Internal yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.”

Menurut Mulyadi (2014: 163), sistem pengendalian intern didefinisikan sebagai berikut : “Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, dengan demikian pengertian pengendalian intern tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang engolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.”

Adapun menurut Hery (2013:159) pengertian pengendalian internal yaitu : “Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tinakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagai mana mestinya oleh seluruh karyawan/pegawai”.

2.1.2 Pengertian Kualitas Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) menjelaskan bahwa : “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

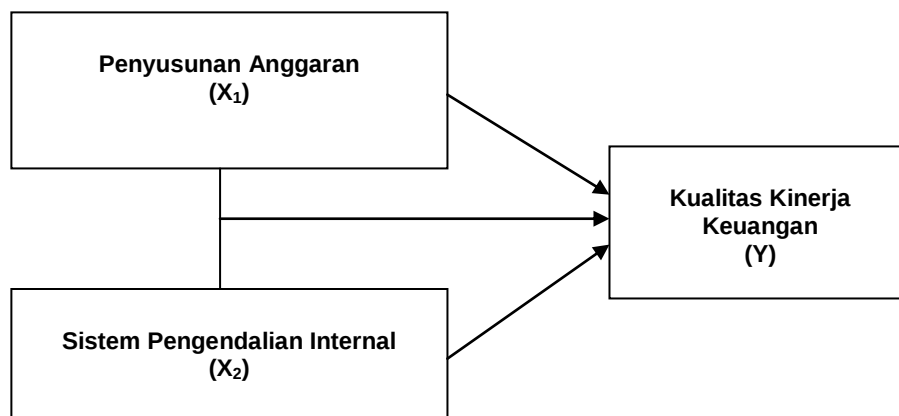
Sedangkan menurut Sutrisno (2009:53) menjelaskan bahwa : “Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Adapun Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2012:31) yaitu:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat pada waktunya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Kinerja Keuangan dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Bagan Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penyusunan Anggaran secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Kinerja Keuangan pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung.
2. Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Kinerja Keuangan pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung.
3. Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Kinerja Keuangan pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitas Kinerja Keuangan (Y)
2. Penyusunan Anggaran (X_1)
3. Sistem Pengendalian Internal (X_2)

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi survey dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengungkapkan keadaan masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan data yang digunakan menekankan pada data-data *numeric* (angka).

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi yaitu : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah karyawan Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung yang berjumlah 67 orang.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan peneliti dalam hal ini dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Menurut Sugiyono (2017:85) bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Maka untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana :

n = Sampel

N = Populasi

1 = Konstanta

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Standar *error* yang digunakan peneliti sebesar 10%. Berikut adalah perhitungannya :

$$n = \frac{67}{1 + 67 (0,5^2)}$$

$$n = \frac{67}{1 + 67 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{67}{1,67}$$

$$n = 40,12 \approx 40$$

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil sebesar 40,12, Maka sampel yang digunakan peneliti untuk menjangkau responden dibulatkan menjadi 40 orang.

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y), apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2017:275) bahwa : "Analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2".

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal dengan Kualitas Kinerja Keuangan.

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan, dilihat pedoman tabel kriteria koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 1
Koefisien Korelasi Dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:231)

3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Sutrisno Hadi (2004:39)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015) mendefinisikan bahwa : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

a. Uji t (Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Kinerja Keuangan secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig < $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Menentukan Taraf Signifikansi

Hasil analisis dan pengujian hipotesis tingkat signifikannya adalah 0,05% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakini (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.661	3.350		.197	.845
1 X1	.295	.126	.322	2.340	.025
X2	.593	.137	.593	4.316	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,661 + 0,295X_1 + 0,593X_2$$

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta dengan nilai 0,661 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Kualitas Kinerja Keuangannya adalah sebesar 0,661.
2. b_1 sebesar 0,295 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Penyusunan Anggaran sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,295 dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Kinerja Keuangan | Djodi Setiawan, Wanwan Khoirul Sholeh

3. b_2 sebesar 0,593 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Sistem Pengendalian Internal sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Kualitas kinerja Keuangan sebesar 0,593 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

4.1.2 Analisis Korelasi

Tabel 3
Hasil Analisis Korelasi Pearson
Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.816**	.806**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.816**	1	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	40	40	40
Y	Pearson Correlation	.806**	.856**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.767	.754	3.419

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

1. Korelasi antara Penyusunan Anggaran dengan Kualitas Kinerja Keuangan secara parsial adalah sebesar 0,806. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Perencanaan Anggaran akan diikuti oleh kenaikan Pencapaian Kinerja Keuangan.
2. Korelasi antara Sistem Pengendalian Internal dengan Kualitas Kinerja Keuangan secara parsial adalah sebesar 0,856. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Sistem Pengendalian Internal akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Kinerja Keuangan.
3. Korelasi ganda antara Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan dengan Kualitas Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,876. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Kinerja Keuangan.

4.1.3 Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)

1. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
 - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- a. Pada tabel 2 diatas nilai t_{hitung} untuk Penyusunan Anggaran (X_1) adalah 2,340, pada t_{tabel} dengan dk 37 ($n-3 = 40-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,021. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada kolom sig. diatas (tabel 4.25) dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penyusunan Anggaran (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kinerja Keuangan (Y).
- b. Pada tabel 2 diatas, nilai t_{hitung} untuk Sistem Pengendalian Internal (X_2) adalah 4,316 pada t_{tabel} dengan dk 37 ($n-3 = 40-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,021. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada kolom sig. diatas (tabel 4.25) dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Sistem Pengendalian Internal (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kinerja Keuangan (Y).

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1422.508	2	711.254	60.847	.000 ^a
Residual	432.503	37	11.689		
Total	1855.011	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < f_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > f_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 60,847 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 37 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,25. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari tabel ANOVA^a diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-f sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penyusunan Anggaran (X_1) dan Sistem Pengendalian Internal (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kinerja Keuangan (Y).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Penyusunan Anggaran terhadap Kualitas Kinerja Keuangan pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Penyusunan Anggaran secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kualitas Kinerja Keuangan sebesar 0,237 (23,7%) dan dari hasil uji pengaruh secara parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu 2,340 sedangkan t_{tabel} yaitu 2,021 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan signifikansi 0,025 ($0,025 < 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_0 diolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara penyusunan anggaran terhadap kualitas kinerja keuangan di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung. Karena hasilnya positif, maka dapat digambarkan bahwa setiap kenaikan Penyusunan Anggaran yang semakin baik, akan menentukan naiknya Kualitas Kinerja Keuangan yang semakin baik, demikian pula sebaliknya. Hasil tersebut sesuai dengan dugaan sebelumnya bahwa terdapat pengaruh positif antara Penyusunan Anggaran secara parsial terhadap Kualitas Kinerja Keuangan.

Krisna Murti Darpita Sakti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh penyusunan anggaran partisipatif terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan sebagai variabel pemoderasi (studi kasus skpdkabupaten sleman)”, memberikan kesimpulan dari hasil penelitiannya bahwa anggaran dalam pemerintah daerah merupakan alat untuk mewujudkan pertumbuhan dan stabilitas perekonomian serta pemerataan pendapatan dalam rangka mencapai tujuan.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Kinerja Keuangan pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal secara parsial memiliki pengaruh terhadap Pencapaian Kinerja Keuangan sebesar 0,507 (50,7%) dan dari hasil uji pengaruh secara parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu 4,316 sedangkan t_{tabel} yaitu 2,021 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara system pengendalian internal terhadap kualitas kinerja keuangan di Badan Kepegawaian Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung, karena hasilnya positif, maka dapat digambarkan bahwa setiap kenaikan Sistem Pengendalian Internal yang semakin baik, akan menentukan naiknya Kualitas Kinerja Keuangan yang semakin baik, demikian pula sebaliknya. Hasil tersebut sesuai dengan dugaan sebelumnya bahwa terdapat pengaruh positif antara Sistem Pengendalian Internal secara parsial terhadap Kualitas Kinerja Keuangan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Clara Citra Ayu Puspita (2018) mengenai “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Manajerial”, diperoleh hasil bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

2. Pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Kinerja Keuangan pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Kinerja Keuangan di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil perhitungan manual serta Koefisien Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 0,767 atau sebesar 76,7% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Kualitas Kinerja Keuangan tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 0,233 atau sebesar 23,3% ($1 - R-Square$) dan dari hasil uji pengaruh secara simultan (uji *f*) yang menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} yaitu 50,87 sedangkan f_{tabel} yaitu 3,25 ($f_{hitung} > f_{tabel}$) dengan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara penyusunan anggaran dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas kinerja keuangan di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung.

Dari hasil penelitian bahwa kedua variabel yaitu Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kinerja Keuangan di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung. Artinya bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama menentukan secara signifikan dalam menentukan baiknya Kualitas Kinerja Keuangan.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji pengaruh parsial antara Penyusunan Anggaran terhadap Kualitas Kinerja Keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Kinerja Keuangan pada BKPSDM Kabupaten Bandung. Instansi mampu memanfaatkan sumber-sumber dari penyusunan anggaran sehingga penyusunan anggaran pada BKPSDM Kabupaten Bandung terus mengalami hasil yang baik dan mampu menunjukkan kemandirian, menjawab tantangan sistem otonomi daerah yang mengharuskan setiap daerah untuk mencari dan memanfaatkan sumber-sumber pendapatan yang ada pada daerah itu sendiri, hal ini juga menunjukkan hasil anggaran yang diajukan selalu dapat terealisasi dengan baik. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa BKPSDM sudah baik dalam penyusunan anggaran dan kualitas kinerja keuangannya karena mampu memanfaatkan sumber – sumber dari penyusunan anggaran sampai mencapai hasil yang baik.
2. Dari hasil uji pengaruh parsial antara Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Kinerja Keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Kinerja Keuangan pada BKPSDM Kabupaten Bandung. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji parsial variabel sistem pengendalian internal terhadap Kualitas Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukan bahwa siklus anggaran bergantung pada Sistem Pengendalian Internal.dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa BKPSDM sudah baik dalam system pengendalian internalnya sehingga mendapatkan kualitas kinerja yang baik.

Pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Kinerja Keuangan | Djodi Setiawan, Wanwan Khoirul Sholeh

3. Secara simultan, variabel bebas Penyusunan Anggaran Dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kinerja Keuangan yang merupakan variabel terikat. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa BKPSDM telah baik dalam mengelola sumber daya manusianya terutama dalam penyusunan anggarannya.

5.2 Saran

Saran yang dapat dijadikan masukan dari penulis terhadap pihak perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan yang berpengaruh ini merupakan nilai yang positif bagi instansi, penyusunan anggaran yang baik dapat membantu jalannya sebuah aktivitas kinerja keuangan di sebuah instansi. Dengan demikian penulis menyarankan agar lebih ditingkatkan lagi dalam sisi pelaksanaan permasalahan permasalahannya, agar bisa tercapai sesuai keinginan instansi.
2. Hubungan yang berpengaruh ini dapat membantu kelangsungan suatu aktivitas di sebuah instansi tersebut, karena sistem pengendalian internal dapat mendorong dan mampu menambah kualitas dan mutu yang baik suatu kualitas kinerja keuangan.
3. Secara simultan penyusunan anggaran dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja keuangan. untuk lebih bijak bisa terencana pada bagaian sistem internalnya agar dalam pelaksanaannya bisa maksimal. Dengan demikian penulis menyarankan BKPSDM lebih meningkatkan lagi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian internal agar dapat menghasilkan kualitas kinerja keuangan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA :

Hery. 2013. Auditing. Jakarta : CAPS.

Ikhsan, Arfan. 2009. Pengaruh Partisipasi Anggaran. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.

Munawir. 2012. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta : Liberty.

Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

Sasongko dan Parulian. 2015. Anggaran Jakarta : Salemba Empat.

Suharsimi, Arikunto 2010. Anggaran Perusahaan. Jakarta : Rineka Cipta.

Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.